

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini, perkembangan pendidikan semakin berkembang dan semakin banyak cara yang bisa ditempuh untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik, dengan zaman yang berubah pola pikir manusia pun berkembang. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap, serta mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah ditegaskan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa (Pendidikan Karakter) yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini karena pendidikan dianggap dapat dijadikan sarana yang efektif dalam menyadarkan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas dan masyarakat. Pendidikan akan mengembangkan kecerdasan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pada sisi lain agama akan semakin populer dan terintegrasi dalam diri setiap pemeluknya jika diberikan melalui pendidikan, sebab efektifitas pengajaran agama dilakukan secara klasikal akan lebih mempermudah siswa dalam memahaminya. Apalagi pendidik (guru) yang mengajarkannya memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan tugas mengajar tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, "*Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

<sup>2</sup> Muhyi Batubara, "*Sosiologi Pendidikan*", Ciputat Press, Jakarta, 2004, hlm. 13-14.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Hubungan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Kehidupan yang semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak.<sup>3</sup>

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka menunjukkan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat. Menurut keyakinan kita, sejarah pembentukan masyarakat di mulai dari keluarga adam dan hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat dimuka bumi ini, keluarga tersebut telah dimulai proses kependidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan hidupnya.<sup>4</sup> Pendidikan yang diperlukan adalah pendidikan yang bertahap dan terus menerus, contoh kecil pendidikan adalah sekolah, dimana sekolah menjadi pendidikan yang bertahap dari tingkat paling rendah hingga paling tinggi. Proses pendidikan adanya interaksi guru dan siswa, guru sebagai narasumber dan sebagai objek kegiatan tersebut definisi dari pembelajaran.

Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan terukur dengan angka yang pasti, melainkan pembelajaran merupakan proses *long life* atau sepanjang hayat tidak terbatas dan dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri individu maupun luar dari individu.<sup>5</sup> Diperlukannya ilmu pengetahuan tentang bagaimana anak-anak didik dalam belajar sesuatu hal dengan sendirinya, dengan otodidak maupun dengan batuan orang lain.

---

<sup>3</sup> Sardiman A.M., "*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*", (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

<sup>4</sup> Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam*", ( Jakarta: PT. Bumi aksara, 2003), 1.

<sup>5</sup> M. Nur Gufron dan Rini RIsnawita, "*Gaya Belajar Kajian Teoritik*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk. Keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari sisi proses dapat dimaknai sebagai keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan saat mengikuti serangkaian proses pembelajaran.<sup>6</sup> Proses keberhasilan dapat dilihat bagaimana cara peserta didik merespon materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran di kelas.

Langkah untuk mencapai hasil maksimal dalam proses pembelajaran perlu juga ditunjang dengan motivasi dari siswa, guru tentunya mempunyai andil dalam menumbuhkan motivasi siswa, guru bukan hanya menjadi seorang pengajar tapi juga berperan menjadi seorang motivator. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>7</sup> Suatu hal yang harus diingat oleh orang tua dan guru adalah bahwa seorang anak, motivasi belajarnya pun mengalami perubahan dari sekedar ingin tahu dan kagum menjadi sesuatu yang menyatu dengan kepribadiannya seperti halnya kejujuran atau kepandaian. Motivasi belajar meresap kedalam seluruh kehidupan sekolah seorang anak.<sup>8</sup> Motivasi belajar juga diharapkan sejalan dengan tujuan belajar dimana siswa dapat mencapai kriteria yang ditentukan yang dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sebuah informasi sejauh mana peserta didik bisa diketahui pemahaman dan penguasaan materi yang sudah disampaikan oleh guru, hasil belajar didapat dengan angka dari siswa yang telah berhasil menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk. Keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari sisi proses dapat dimaknai sebagai keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan saat mengikuti serangkaian proses pembelajaran.<sup>9</sup> Proses keberhasilan dapat dilihat bagaimana cara siswa merespon

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.. (Jakarta: Kencana, 2008), 13.

<sup>7</sup> Sadirman A.M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

<sup>8</sup> Raymond J, Judith H, “*Hasrat Untuk Belajar*”, terj. Nur Setyo Budi widarto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 22.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.. (Jakarta: Kencana, 2008), 13.

materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran dikelas. Guru mengetahui bahwa setiap siswa mempunyai karakter gaya belajar yang berbeda-beda, perbedaan itu dapat ditemukan ketika saat proses pembelajaran dikelas, bagaimana setiap siswa mempunyai gaya belajarnya masing-masing yang berbeda-beda.

Gaya belajar dimiliki pada setiap individu, hal ini juga dimiliki oleh seorang siswa pada saat pembelajaran di kelas. Gaya belajar dimiliki oleh semua manusia gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.<sup>10</sup> Ada beberapa fenomena yang terjadi di sebuah madrasah yang bisa untuk diteliti, fenomena tersebut berkaitan dengan siswa yang mempunyai respon berbeda ketika menerima pembelajaran dengan metode dan media yang berbeda. Ada yang menyukai pembelajaran dengan gambar, audio, ataupun praktik langsung.

SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara, merupakan sekolah yang berbasis pesantren yang tetap tidak meninggalkan mata pelajaran umum seperti sekolah lainnya. Peneliti menemukan fenomena siswa yang memiliki perbedaan respon atas apa yang dia terima ketika proses pembelajaran. Khususnya dimata pelajaran fiqih dimana memerlukan strategi yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, dimana pelajaran fiqih membutuhkan praktik bukan hanya sekedar teori. Ada beberapa perbedaan respon siswa ketika pelajaran sedang menggunakan praktik langsung, ada yang antusias dan ada juga yang merasa bosan. Sebaliknya ketika saat guru menyampikan materi atau teori, siswa yang saat praktik antusias justru terlihat bosan. Motivasi belajar sangat berperan ketika pembelajaran sedang berlangsung, ada beberapa siswa yang belum memiliki dorongan dari diri untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran. Berkaitan hal tersebut baik tidaknya hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari siswa maupun dari guru, maka dari paparan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul Penelitian “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara.

---

<sup>10</sup> M. Nur Gufron dan Rini RIsnawita, “*Gaya Belajar Kajian Teoritik*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Pesantren Mambaul Ulum Buaran Mayong Jepara?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Pesantren Mambaul Ulum Buaran Mayong Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Pesantren Mambaul Ulum Buaran Mayong Jepara.
2. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Pesantren Mambaul Ulum Buaran Mayong Jepara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai gaya belajar kinestetik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

#### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi seorang pendidik agar lebih mudah meynyampaikan materi ke peserta didik sesuai dengan gaya belajar para peserta didik.

#### **c. Bagi Peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat mencetak peserta didik yang mempunyai tingkat motivasi tinggi. Sehingga dapat terwujudnya hasil kualitas, produktif, aktif, kreatif,

berakhlakul karimah sesuai cita-cita dari suatu pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini, bagi guru fiqih, kepala madrasah, dan semua pihak SMP Pesantren Mambaul Ulum Buaran Mayong Jepara untuk verifikasi hubungan dari gaya belajar kinestetik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun adalah sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

### 2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut.

#### BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

#### BAB II : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang

digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris, dan metode analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, membahas tentang uji asumsi klasik, uji regresi, dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

**BAB V : Penutup**

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.